

PENGARUH PROYEK JURNAL DAN PENDEKATAN OUTCOME-BASED EDUCATION TERHADAP LEARNING RESILIENCE MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM TAZKIA

Riski Nur Alim¹ & Andang Heryahya²

^{1,2}Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah,
Universitas Islam Tazkia, Bogor, Indonesia

Korespondensi: Andang@tazkia.ac.id

Abstract. *This study analyses the influence of journal projects and the Outcome-Based Education (OBE) approach, both partially and simultaneously, on the learning resilience of students in the Social Studies Education (Tadris IPS) programme at Tazkia Islamic University. The research applies a quantitative approach with a causal associative design. The population comprised 59 students of the 2021 cohort who took the journal-publication route for their final assignment; after verification and questionnaire distribution, 47 valid respondents were analysed. Data were collected through a five-point Likert scale questionnaire and analysed using multiple linear regression. The results indicate that the journal project does not significantly affect students' learning resilience ($t = -0.935$; $\text{sig.} = 0.355$), whereas the OBE approach has a significant positive effect ($t = 4.730$; $\text{sig.} = 0.000$). Simultaneously, both variables contribute significantly to learning resilience ($F = 11.381$; $\text{sig.} = 0.000$) with a coefficient of determination of 34.1 per cent. These findings underline the importance of integrating the OBE approach with journal projects as an innovative learning strategy for shaping students' academic resilience within an Islamic higher education environment.*

Keywords: *journal project; Outcome-Based Education; learning resilience; higher education*

Abstrak. *Penelitian ini menganalisis pengaruh proyek jurnal dan pendekatan Outcome-Based Education (OBE), baik secara parsial maupun simultan, terhadap learning resilience mahasiswa Program Studi Tadris IPS di Universitas Islam Tazkia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 59 mahasiswa angkatan 2021 yang menempuh tugas akhir berbasis publikasi jurnal; setelah verifikasi dan penyebaran kuesioner diperoleh 47 responden valid yang dianalisis. Data dihimpun melalui kuesioner berskala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek jurnal tidak berpengaruh signifikan terhadap learning resilience mahasiswa ($t = -0,935$; $\text{sig.} = 0,355$), sedangkan pendekatan OBE berpengaruh positif signifikan ($t = 4,730$; $\text{sig.} = 0,000$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap learning resilience ($F = 11,381$; $\text{sig.} = 0,000$) dengan koefisien determinasi sebesar 34,1 persen. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara pendekatan OBE dan proyek jurnal sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam membentuk ketangguhan belajar mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Islam.*

Kata Kunci: *proyek jurnal; Outcome-Based Education; learning resilience; pendidikan tinggi*

Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan besar untuk menciptakan lulusan yang adaptif, *resilient*, dan memiliki kompetensi unggul di era revolusi industri 4.0. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tuntutan terhadap transformasi pendidikan semakin kuat guna melahirkan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global serta menghadapi perubahan dinamika dunia kerja dan masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Salah satu strategi yang diadopsi sebagai respons terhadap tuntutan tersebut adalah penerapan *Outcome-Based Education* (OBE) atau pendidikan berbasis capaian pembelajaran. Melalui kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, urgensi pengembangan kurikulum yang berorientasi pada hasil akhir semakin ditegaskan, khususnya melalui penguatan *soft skills*, kemampuan beradaptasi, dan karakter tangguh mahasiswa di berbagai bidang keilmuan, termasuk Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pendekatan OBE menuntut pergeseran paradigma dari pola pembelajaran tradisional menuju pendidikan yang menekankan ketercapaian hasil belajar, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Wawancara awal dengan salah satu dosen Universitas Islam Tazkia memperlihatkan bahwa penerapan OBE telah menjadi bagian penting dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), khususnya pada mata kuliah yang menekankan kemampuan analisis dan pemecahan masalah berbasis konteks sosial. Eksplorasi implementasi kurikulum berbasis OBE di tingkat nasional maupun mancanegara menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta capaian pembelajaran mahasiswa secara signifikan (Ping, 2020). Meskipun demikian, proses internalisasi nilai, sikap, dan resiliensi akademik mahasiswa masih perlu diperkuat agar capaian pembelajaran tidak berhenti pada hasil evaluasi akademik semata.

Proyek jurnal, sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), menawarkan ruang bagi mahasiswa untuk menggali isu

sosial secara kritis, merancang solusi, serta mempresentasikan hasilnya dalam bentuk karya ilmiah. Strategi ini mendukung capaian OBE sekaligus melatih ketangguhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik yang kompleks. Namun demikian, hanya sebagian kecil mahasiswa Universitas Islam Tazkia yang memilih dan berhasil menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk publikasi jurnal ilmiah. Percakapan peneliti dengan sejumlah mahasiswa yang menempuh jalur jurnal menemukan empat hambatan utama, yaitu biaya publikasi yang tinggi terutama bila menginginkan percepatan *Letter of Acceptance* (LoA), waktu tunggu LoA yang tidak pasti, keharusan menggunakan data yang kredibel dan valid, serta kesulitan menemukan penerbit yang sesuai dengan fokus kajian.

Penurunan minat terhadap tugas akhir berbasis publikasi jurnal juga terlihat secara kuantitatif. Berdasarkan data Kepala Bagian Akademik, pada 2020 tercatat 123 mahasiswa menyelesaikan tugas akhir melalui jalur jurnal, sedangkan pada 2021 jumlah tersebut menurun menjadi 55 mahasiswa; di Program Studi Pendidikan IPS sendiri hanya 6 mahasiswa yang memilih jalur tersebut. Penurunan ini mengindikasikan adanya hambatan sistemik dalam penerapan proyek jurnal sebagai media tugas akhir.

Situasi tersebut menggambarkan kondisi nyata (*das Sein*) bahwa tidak semua mahasiswa mampu menyelesaikan proyek jurnal secara optimal. Banyak di antara mereka menunda penyelesaian tugas hingga mendekati tenggat waktu, belum memahami sistematika penulisan jurnal ilmiah, serta mengalami kesulitan mengelola tekanan akademik. Padahal dalam kondisi ideal (*das Sollen*), mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas akademik secara mandiri, sistematis, dan tangguh. Kesenjangan tersebut menandakan bahwa strategi pembelajaran yang ada belum sepenuhnya berhasil membentuk ketangguhan belajar (*learning resilience*) mahasiswa secara utuh.

Learning resilience dipahami sebagai kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dalam menghadapi tekanan, kegagalan, maupun perubahan selama proses pendidikan (Mbato, 2024). Mahasiswa dengan resiliensi belajar yang tinggi cenderung lebih siap

menghadapi beban akademik, mampu menyelesaikan tugas kompleks, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran baru. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *learning resilience* berhubungan erat dengan pencapaian akademik yang optimal serta kesiapan menghadapi dunia kerja yang penuh ketidakpastian (Amalia & Alfiansyah, 2022). Namun, realitas di lapangan masih memperlihatkan banyak mahasiswa yang mengalami stres akademik, tekanan sosial, dan kesulitan adaptasi dengan lingkungan pembelajaran modern (Adawiyah et al., 2024; Istiqomah, 2022). Dalam konteks keislaman, pentingnya menuntut ilmu dan menjadi pribadi yang tangguh ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh proyek jurnal dan pendekatan *outcome-based education* terhadap *learning resilience* mahasiswa di Universitas Islam Tazkia, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian diharapkan memberikan sumbangan empiris bagi pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya efektif meningkatkan capaian akademik, tetapi juga optimal dalam menumbuhkan ketangguhan belajar mahasiswa.

Tinjauan Literatur

Proyek Jurnal

Proyek jurnal dapat didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik menghasilkan karya tulis ilmiah atau laporan jurnal berbasis penelitian yang sistematis, dengan seluruh proses pelaksanaannya mengintegrasikan aktivitas eksploratif, kolaboratif, dan reflektif yang diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran tertentu (Rahman & Maulana, 2024). Pendekatan ini menekankan proses aktif berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan komunikasi dan literasi informasi yang mendalam. Model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sebagaimana ditemukan pada mata

kuliah perencanaan pembelajaran kejuruan (Dewi et al., 2022). Pelaksanaan proyek jurnal juga menumbuhkan rasa tanggung jawab akademik, kreativitas, dan sikap mandiri karena peserta didik terlibat penuh dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil penelitian (Dewi, 2023).

Dalam penelitian ini, indikator proyek jurnal mencakup kemampuan merancang topik dan tujuan proyek, pelaksanaan penelitian sederhana dan pengumpulan data, kemampuan menulis laporan atau jurnal ilmiah, kolaborasi tim dan tanggung jawab individu dalam proses pengerjaan, serta kemampuan mempresentasikan dan mengevaluasi hasil proyek. Proyek jurnal yang dimaksud bukan penelitian berskala besar, melainkan latihan ilmiah terstruktur dalam lingkungan perkuliahan yang tidak ditujukan untuk diterbitkan ke penerbit eksternal.

Outcome-Based Education (OBE)

Pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) merupakan paradigma pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil belajar, di mana seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ditujukan untuk memastikan setiap peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan secara rinci (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Ciri utama pendekatan ini terletak pada penekanan terhadap pemenuhan capaian pembelajaran secara terukur dan terstruktur, bukan sekadar menuntaskan proses pengajaran. Penyusunan kurikulum berbasis OBE yang terpusat, terbuka, dan kolaboratif diperlukan untuk memastikan koherensi data kurikulum dan efisiensi prosesnya (Aminuddin et al., 2021). Dalam OBE, peran pendidik bersifat fasilitatif dan adaptif, sementara sistem evaluasi menitikberatkan pada bukti nyata atas penguasaan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan profesional maupun sosial (Guimba et al., 2024).

Indikator OBE dalam penelitian ini meliputi perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, penyelarasan kegiatan belajar dengan capaian pembelajaran, evaluasi berbasis hasil belajar, pemberian umpan balik

dan refleksi terhadap capaian, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar.

Learning Resilience

Secara terminologi, *learning resilience* mengacu pada kapasitas individu untuk bertahan, beradaptasi, dan tetap mampu menunjukkan performa optimal dalam konteks pembelajaran meskipun menghadapi tekanan, hambatan, atau perubahan situasi belajar (Amalia & Alfiansyah, 2022; Istiqomah, 2022). Sifat utamanya adalah kemampuan regulasi emosi yang baik, motivasi internal yang kuat, serta pola pikir positif yang terus dipupuk dalam menghadapi tantangan akademik. Resiliensi akademik berkaitan erat dengan kemampuan regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) yang berperan penting membantu mahasiswa menghadapi hambatan selama proses pembelajaran (Wijayanto & Hastuti, 2024). Proses penyusunan tugas akhir kerap menjadi sumber stres akademik, sehingga diperlukan resiliensi yang tinggi agar mahasiswa dapat beradaptasi dan menyelesaikan tugas dengan baik (Septiani Rimazh et al., 2023).

Indikator *learning resilience* dalam penelitian ini mencakup kemampuan mengelola stres akademik, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, motivasi intrinsik untuk belajar, adaptasi terhadap perubahan pembelajaran, serta kemampuan bangkit dari kegagalan atau kesulitan.

Keterkaitan Antarvariabel dan Hipotesis

Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang erat antara pelaksanaan proyek jurnal dan pendekatan OBE dengan pembentukan *learning resilience*. Proyek jurnal dilaporkan mampu meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar mahasiswa, yang merupakan dimensi penting dari resiliensi belajar, sementara penugasan jurnal reflektif mengembangkan kesadaran diri dan karakter positif yang memperkuat aspek internal ketangguhan belajar. Dari sisi OBE, pendekatan ini berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik serta membantu mahasiswa lebih fokus pada capaian pembelajaran dan meningkatkan kemandirian akademik. Sejumlah

studi lain menggarisbawahi bahwa strategi belajar dan dukungan lingkungan sosial berperan besar dalam membentuk *learning resilience* (Adawiyah et al., 2024; Wulandari & Kumalasari, 2022). Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan tiga hipotesis, yaitu proyek jurnal berpengaruh signifikan terhadap *learning resilience*; pendekatan OBE berpengaruh signifikan terhadap *learning resilience*; serta proyek jurnal dan pendekatan OBE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *learning resilience* mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji pengaruh variabel bebas, yaitu proyek jurnal (X1) dan pendekatan *outcome-based education* (X2), terhadap variabel terikat berupa *learning resilience* mahasiswa (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan mengukur hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif menggunakan instrumen terstandar dan analisis statistik (Sugiyono, 2016; Arioen et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Tazkia pada Mei hingga Juli 2025.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Islam Tazkia angkatan 2021 yang mengambil tugas akhir berupa publikasi jurnal. Data Bagian Akademik mencatat 59 mahasiswa pada jalur tersebut; verifikasi lanjutan menemukan empat mahasiswa berasal dari angkatan 2020 sehingga populasi relevan menjadi 55 mahasiswa. Karena jumlah subjek kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik sampel jenuh (*saturated sampling*). Dari penyebaran kuesioner diperoleh 47 responden valid yang memenuhi syarat keterisian dan kriteria populasi, dengan sebaran program studi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
Tadris IPS	6	14
Komunikasi Penyiaran Islam	2	4
Hukum Ekonomi Syariah	3	6
Akuntansi Ekonomi Syariah	3	6

Manajemen Bisnis Syariah	26	55
Ekonomi Syariah	7	15
Jumlah	47	100

Sumber: data primer diolah (2025)

Data primer diperoleh melalui angket tertutup berskala Likert lima poin yang disebarkan menggunakan Google Form, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi akademik berupa data jumlah mahasiswa, catatan akademik, dan dokumen kurikulum yang relevan dengan penerapan OBE. Penyusunan instrumen diawali 60 butir pernyataan yang mencakup ketiga variabel dan diujicobakan kepada 26 responden. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan r tabel 0,388 pada taraf signifikansi 0,05 menghasilkan 25 butir valid, terdiri atas 8 butir untuk proyek jurnal, 9 butir untuk OBE, dan 8 butir untuk *learning resilience*. Uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai 0,821 untuk proyek jurnal dan 0,642 untuk OBE, keduanya berada di atas ambang 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan statistik inferensial. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas melalui nilai *tolerance* dan VIF, serta uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dan analisis *scatterplot*. Uji autokorelasi tidak dilakukan karena penelitian bersifat *cross-sectional*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan model $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, disertai uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi untuk mengukur kontribusi model. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data dan Uji Asumsi Klasik

Angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel disebarkan kepada 47 responden. Hasil analisis statistik deskriptif atas ketiga variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Proyek Jurnal (X1)	20,00	40,00	28,74	4,38
Outcome-Based Education (X2)	13,00	42,00	22,87	7,45
Learning Resilience (Y)	15,00	36,00	25,48	4,78

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25 (n = 47)

Uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar daripada 0,05, sehingga residual data dinyatakan berdistribusi normal. Temuan tersebut diperkuat oleh histogram yang membentuk kurva normal dan grafik *Normal Probability P-P Plot* yang memperlihatkan sebaran titik mendekati garis diagonal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* kedua variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser memperoleh nilai signifikansi 0,810 untuk proyek jurnal dan 0,439 untuk OBE, keduanya di atas 0,05, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda beserta pengujian hipotesis parsial disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	t tabel	Sig.
Konstanta	20,301	-	-	-
Proyek Jurnal (X1)	-0,132	-0,935	2,015	0,355
Outcome-Based Education (X2)	0,393	4,730	2,015	0,000

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25 (n = 47; df = 44; $\alpha = 0,05$)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi $Y = 20,301 - 0,132X_1 + 0,393X_2$. Nilai konstanta 20,301 menunjukkan bahwa apabila kedua variabel bebas bernilai nol, *learning resilience* mahasiswa berada pada nilai dasar 20,301. Koefisien proyek jurnal sebesar -0,132 mengindikasikan arah hubungan

negatif, sedangkan koefisien OBE sebesar 0,393 menunjukkan arah positif; setiap kenaikan satu satuan skor OBE meningkatkan skor *learning resilience* sebesar 0,393 poin dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t memperlihatkan bahwa nilai t hitung proyek jurnal sebesar -0,935 lebih kecil daripada t tabel 2,015 dengan signifikansi 0,355 lebih besar daripada 0,05, sehingga proyek jurnal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *learning resilience*. Sebaliknya, nilai t hitung OBE sebesar 4,730 lebih besar daripada t tabel 2,015 dengan signifikansi 0,000, sehingga pendekatan OBE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *learning resilience* mahasiswa.

Hasil uji simultan dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Model	F hitung	F tabel	Sig.	R Square
X1 dan X2 terhadap Y	11,381	3,21	0,000	0,341

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25 ($n = 47$; $df1 = 2$; $df2 = 44$)

Nilai F hitung sebesar 11,381 lebih besar daripada F tabel 3,21 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga proyek jurnal dan pendekatan OBE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *learning resilience* mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,341 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan 34,1 persen variasi *learning resilience*, sedangkan 65,9 persen sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Temuan bahwa proyek jurnal tidak berpengaruh signifikan terhadap *learning resilience* memberikan perspektif penting bahwa metode pembelajaran yang komprehensif sekalipun tidak dengan sendirinya cukup untuk membangun ketahanan belajar mahasiswa. Proyek jurnal menuntut kemampuan teknis dan manajerial yang tinggi, namun tanpa kerangka capaian yang jelas, tuntutan tersebut berpotensi dipersepsikan sebagai beban administratif ketimbang pengalaman belajar yang bermakna. Dalam perspektif keislaman, hal ini dapat dimaknai melalui hadis "Sesungguhnya setiap amal

perbuatan tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan dibalas sesuai dengan niatnya" (HR. Bukhari dan Muslim). Meskipun proyek jurnal merupakan amal yang baik dalam menuntut ilmu, ketahanan seorang pembelajar lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti keikhlasan, ketulusan niat, dan motivasi intrinsik yang menjadi pendorong utama di balik setiap usaha.

Sebaliknya, pengaruh signifikan pendekatan OBE terhadap *learning resilience* selaras dengan prinsip pentingnya kejelasan tujuan dalam proses belajar. Penetapan capaian pembelajaran sejak awal proses secara efektif mengarahkan orientasi belajar mahasiswa sehingga mereka tetap fokus, termotivasi, dan tangguh dalam menghadapi hambatan karena memahami dengan jelas apa yang hendak dicapai. Ketika tujuan belajar jelas, setiap upaya termasuk upaya mengatasi kesulitan menjadi bermakna dan terarah, yang pada gilirannya memperkuat ketangguhan belajar. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Guimba et al. (2024) dan Ping (2020) yang menyatakan bahwa penerapan OBE melalui penetapan capaian pembelajaran yang terukur dan pemberian umpan balik yang konstruktif mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kemandirian belajar mahasiswa.

Signifikansi pengaruh simultan kedua variabel mengindikasikan bahwa kombinasi antara metode pembelajaran praktis berupa proyek jurnal dan kerangka pembelajaran berorientasi hasil berupa OBE menciptakan sinergi yang kuat dalam membangun *learning resilience*. Proyek jurnal cenderung tidak signifikan apabila tidak diimbangi pendekatan pembelajaran berbasis capaian; sebaliknya, OBE menyediakan struktur tujuan yang membuat pengalaman mengerjakan proyek jurnal menjadi terarah. Adapun nilai R Square sebesar 34,1 persen menegaskan bahwa *learning resilience* juga dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti, seperti dukungan sosial lingkungan sekitar, motivasi intrinsik mahasiswa, strategi pembelajaran dosen, serta kondisi psikologis individu. Karena itu, upaya membangun ketangguhan belajar menuntut pendekatan yang lebih holistik dan tidak berhenti pada aspek teknis pembelajaran semata.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa efektivitas pelaksanaan OBE sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi dosen dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis capaian. Fakultas dan program studi perlu menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya rutin bagi dosen guna memastikan keseragaman pemahaman dan praktik implementasi OBE, sehingga proyek jurnal dapat diposisikan sebagai sarana pencapaian *outcome* yang bermakna, bukan sekadar kewajiban administratif tugas akhir.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa proyek jurnal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *learning resilience* mahasiswa Universitas Islam Tazkia yang menempuh jalur publikasi jurnal sebagai tugas akhir, dengan nilai *t* hitung -0,935 dan signifikansi 0,355. Sebaliknya, pendekatan *Outcome-Based Education* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *learning resilience* dengan nilai *t* hitung 4,730 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap *learning resilience* dengan nilai *F* hitung 11,381 dan signifikansi 0,000, serta kontribusi sebesar 34,1 persen.

Temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan ketangguhan belajar mahasiswa lebih ditentukan oleh kejelasan orientasi capaian pembelajaran dibandingkan oleh bentuk penugasan itu sendiri. Program studi disarankan mengintegrasikan proyek jurnal ke dalam kerangka OBE secara eksplisit, disertai pendampingan penulisan ilmiah dan umpan balik berkala. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan responden lintas angkatan dan program studi serta menambahkan variabel dukungan sosial, motivasi intrinsik, dan strategi pembelajaran dosen agar diperoleh model yang lebih menyeluruh dalam menjelaskan *learning resilience* mahasiswa.

Referensi

Adawiyah, V. R., Taufiq, A., & Saripah, I. (2024). Urgensi pendekatan bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan resiliensi akademik

mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1074–1085.

Akbar, J., Dharmayanti, P., Nurhidayah, V., & Lubis, S. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif: Teori dan panduan praktis*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Akmal, S. Z., Patnani, M., Nurhayati, E., & Fourianalistyawati, E. (2024). Strategi peningkatan motivasi dan resiliensi akademik siswa SMK melalui pembekalan guru bimbingan konseling. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 62–73.

Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Fatih*, 5(2), 239–254.

Aminuddin, A., Salambue, R., Andriyani, Y., & Mahdiyah, E. (2021). Aplikasi e-OBE untuk integrasi komponen kurikulum OBE (outcome-based education). *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 13(1).

Arioen, R., Ahmaludin, A., Junaidi, J., Indriyani, I., & Wisnaningsih, W. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian*. Eureka Media Aksara.

Baidowi, A., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karya ilmiah geografi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1), 6.

Dananier, N. (2022). Pendidikan multikultural di perguruan tinggi Islam berbasis boarding school Institut Agama Islam Tazkia. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 16(2), 151–167.

Dewi, A. C., Yahya, M., & Darmawang, D. (2022). Efektifitas model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah perencanaan pembelajaran kejuruan. *Jurnal Konsepsi*, 11(2), 373–379.

- Dewi, S. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 204–215. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.177>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Edisi ke-4). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Guimba, W. D., Alico, J. C., & Sarip, A. M. (2024). Outcome-based education implementation: Challenges and readiness of higher education institutions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*.
- Istiqomah, I. (2022). Resiliensi akademik dan stres akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di tengah pandemi Covid-19 [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Mbato, C. L. (2024). Paradigma pendidikan memerdekakan: Mentransformasi arena mengajar menjadi ruang belajar. Sanata Dharma University Press.
- Ping, Y. (2020). Humanities education reform exploration and practice under outcomes-based education (OBE). *Educational Sciences: Theory and Practice*, 22(2), 77–96.
- Rahman, E. Y., & Maulana, A. D. (2024). Project-based learning as a catalyst for enhanced student achievement in social studies at Islamic junior high school. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 5(4), 154–165.
- Septiani Rimazh, I., Septariani, A., Rizka Putri Salsabillah, A., & Callysta Aurelie, A. (2023). Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi stressor proses penyusunan tugas akhir. *Educate: Journal of Education and Learning*, 1(2), 68–73.

- Setiawaty, T., Kuswara, K. M., Tamelan, P. G., & Moy, D. L. (2019). Kemampuan mahasiswa beradaptasi belajar di perguruan tinggi. *Komodo: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 3(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijayanto, M. R., & Hastuti, R. (2024). Hubungan regulasi diri dalam belajar dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang melakukan hybrid learning di Jakarta. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 2(1), 9-18. <https://doi.org/10.24912/jssh.v2i1.31380>
- Wulandari, W., & Kumalasari, D. (2022). Resiliensi akademik pada mahasiswa: Bagaimana kaitannya dengan dukungan dosen. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 19-30.